Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora
https://publisherqu.com/index.php/pediaqu
Vol. 5, No. 2 April 2026
P-ISSN:2964-7142; E-ISSN:2964-6499

PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGHADAPI DAMPAK APLIKASI TIKTOK PADA SISWA KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL FAIZIN CATAK GAYAM MOJOWARNO JOMBANG

Henny Aprilia Eka Prastina
Hennyaprilia891@gmail.com
Universitas Islam K.H Abdul Wahab Hasbullah

Waslah
waslah@unwaha.ac,id
Universitas Islam K.H Abdul Wahab Hasbullah

Saihul Atho A.H
saihulatho@gmail.com
Universitas Islam K.H Abdul Wahab Hasbullah

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan bagi kehidupan remaja, salah satunya melalui penggunaan platform media sosial TikTok. Aplikasi ini banyak digunakan oleh siswa sebagai sarana hiburan, namun di sisi lain memiliki berbagai dampak negatif terhadap moral dan perilaku. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menangani dampak negatif penggunaan TikTok pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Faizin Catak Gayam Mojowarno Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok di kalangan siswa tergolong cukup tinggi dan berdampak pada kecanduan, penurunan rasa kesopanan, serta perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral Islam. Dalam mengatasi masalah tersebut, guru PAI, khususnya yang mengampu mata pelajaran akidah akhlak, berperan sebagai pendidik, mediator, teladan, dan evaluator dalam membimbing siswa agar dapat menggunakan media sosial secara bijak sesuai dengan ajaran Islam.
Kata Kunci: peran guru, akidah akhlak, aplikasi TikTok, dampak negatif

Abstract

The development of digital technology has brought significant changes to the lives of teenagers, one of which is through the use of the social media platform TikTok. This application is widely used by students as a means of entertainment, but on the other hand, it has various negative impacts on morals and behavior. This study aims to analyze the role of Islamic Education (PAI) teachers in the subject of Akidah Akhlak in dealing with the negative impacts of TikTok use on eighth-grade students at Madrasah Tsanawiyah Darul

Faizin Catak Gayam Mojowarno Jombang. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study showed that the use of TikTok among students was quite high and had an impact on addiction, a decrease in modesty, and behavior that was not in accordance with Islamic moral values. In addressing these issues, PAI teachers, especially those teaching the subject of akidah akhlak, play a role as educators, mediators, role models, and evaluators in guiding students to be able to use social media wisely in accordance with Islamic teachings.
Keywords: the role of teachers, faith and morals, the TikTok app, negative impacts

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan sosial masyarakat, khususnya pada kalangan remaja (Sintia & Hartati, 2023). Media sosial menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, salah satunya aplikasi TikTok yang diciptakan oleh negara China pada September 2016, menawarkan konten video pendek dengan beragam hiburan.(Sains Riset et al., 2023). Di satu sisi, TikTok memberikan manfaat sebagai sarana hiburan, edukasi, dan bahkan peluang ekonomi. Namun di sisi lain, penggunaan yang tidak terkontrol dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan akhlak, perilaku, dan karakter siswa, terutama pada usia remaja yang masih berada dalam proses pencarian jati diri. Fenomena peniruan konten viral, penggunaan bahasa yang kurang sopan, serta kecenderungan perilaku yang tidak sesuai dengan norma agama dan sosial menjadi indikasi adanya tantangan moral yang perlu mendapat perhatian serius.

Pembelajaran Akhlak adalah salah satu bidang studi dalam pendidikan Islam yang paling penting dan fundamental. Dalam pendidikan Islam, ada maksud yang ingin dicapai yaitu agar setiap penerus bangsa sekaligus umat memiliki pengertian yang benar serta kemauan untuk menjalankan ajaran agama tersebut di setiap aspek kehidupan mereka. Pendidikan Islam hendaknya disampaikan dan diajarkan oleh pendidik melalui keteladanan yang baik dan penuh dengan Akhlak mulia (Safira et al., 2022). Masih dalam konteks Akhlak, banyak opini di luar yang mengatakan bahwa keberadaan media sosial seperti TikTok tidak bersinergi dengan nilai-nilai Islam. Dengan adanya media sosial seperti TikTok, guru dan siswa dapat dengan mudah membuat dan mempelajari konten penghargaan pokok pendidikan Akhlak yang diunggah di media TikTok maupun platform video pembelajaran lainnya. Hal ini menjadikan media TikTok sebagai tantangan sekaligus peluang untuk membentuk Akhlak Siswa di era digital ini(Muriyatmoko et al., 2022).

Hal tersebut, guru Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, memiliki peran yang sangat strategis dalam membimbing dan membina siswa agar mampu menyikapi penggunaan media sosial secara bijak dan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Melalui penanaman nilai akidah yang kuat dan pembiasaan akhlak mulia, guru diharapkan mampu meminimalkan dampak negatif TikTok serta mengarahkan siswa pada pemanfaatan media sosial yang positif dan produktif. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi dampak negatif aplikasi TikTok pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Faizin Catak Gayam Mojowarno Jombang, sebagai upaya penguatan moral dan pembentukan karakter siswa di era digital(Suheri et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus(Sugiono, 2019). Lokasi penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Darul Faizin Catak Gayam Mojowarno Jombang. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Akidah Akhlak, Kepala madrasah, serta siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian(adretti abdillah et al., 2021). Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah mempermudah akses masyarakat terhadap berbagai informasi, khususnya melalui media sosial. Beragam aplikasi digital hadir dengan fungsi dan fitur yang menarik bagi pengguna dari berbagai usia, termasuk pelajar. Aplikasi-aplikasi seperti WhatsApp, YouTube, Twitter, dan TikTok menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari generasi muda(Adelia Aritonang et al., 2025). Di antara aplikasi tersebut, TikTok menjadi salah satu platform yang paling diminati oleh remaja karena menyajikan konten hiburan berupa video singkat, musik, tarian, informasi, edukasi, hingga dakwah dengan kemasan kreatif dan interaktif.

Meskipun demikian, penggunaan TikTok juga menimbulkan sejumlah dampak negatif, khususnya bagi siswa yang masih berada pada tahap perkembangan emosional dan moral. Tidak semua konten yang tersedia sesuai dengan usia pelajar, seperti video yang mengandung unsur kurang pantas, bahasa tidak sopan, serta perilaku yang bertentangan dengan norma agama dan sosial(Handayani et al., 2023). Paparan konten semacam ini berpotensi memengaruhi kebiasaan belajar, sikap, dan pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa bentuk dampak negatif penggunaan aplikasi TikTok terhadap siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Faizin Catak Gayam Mojowarno Jombang, di antaranya sebagai berikut:

1. Kecanduan dan Hilangnya Manajemen Waktu

Salah satu dampak yang paling menonjol adalah kecenderungan siswa mengalami kecanduan dalam menggunakan aplikasi TikTok. Guru mengungkapkan keprihatinan terhadap siswa yang menghabiskan banyak waktu untuk menonton video tanpa batasan, sehingga mengganggu konsentrasi dan produktivitas belajar. Kebiasaan tersebut berdampak pada menurunnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas sekolah, serta berkurangnya minat terhadap kegiatan positif lainnya. Selain berdampak pada aspek akademik, penggunaan TikTok yang berlebihan juga memengaruhi aspek sosial dan moral siswa. Guru Pendidikan Agama Islam menilai bahwa siswa cenderung meniru tren yang sedang viral, seperti tarian atau konten hiburan tertentu, tanpa mempertimbangkan kesesuaian dengan nilai kesopanan dan etika. Akibatnya, waktu yang seharusnya dimanfaatkan untuk belajar, beribadah, atau membantu orang tua justru terabaikan(Qadri et al., 2022).

Siswa menunjukkan bahwa mereka sering merasa larut saat menggunakan TikTok hingga lupa waktu. Beberapa siswa mengakui menunda belajar, mengerjakan tugas sekolah, bahkan melalaikan kewajiban ibadah karena terlalu asyik menonton video. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok tanpa kontrol dapat berdampak pada rendahnya kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Dalam menyikapi hal tersebut, guru berupaya memberikan bimbingan dan pendampingan dengan meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak negatif kecanduan media sosial. Guru juga mendorong siswa untuk memilih konten yang lebih kreatif dan bermanfaat serta mengarahkan mereka pada kegiatan positif yang dapat mengembangkan potensi dan kreativitas.

2. Menurunnya Rasa Malu dan Kepedulian Sosial.

Dampak negatif lainnya yang ditemukan adalah berkurangnya rasa malu pada sebagian siswa. Berdasarkan keterangan kepala madrasah dan siswa, terdapat fenomena siswa yang dengan mudah menirukan perilaku atau gaya yang sedang viral di TikTok, bahkan di tempat umum, tanpa mempertimbangkan norma kesopanan. Beberapa siswa rela membuat dan mengunggah konten hanya demi mengikuti tren atau mendapatkan perhatian dari pengguna lain. Kebiasaan tersebut dipengaruhi oleh banyaknya konten di aplikasi TikTok yang menampilkan perilaku tidak pantas, seperti berjoget dengan pakaian yang kurang sesuai, berkata kasar, atau mempertontonkan diri secara berlebihan. Paparan konten semacam ini secara tidak langsung membentuk pola pikir siswa bahwa perilaku tersebut adalah hal yang wajar dan layak ditiru. Akibatnya, siswa menjadi kurang peka terhadap lingkungan sekitar dan cenderung memandang media sosial sebagai ajang hiburan semata tanpa mempertimbangkan dampak moral. Hal ini berpotensi menurunkan kualitas akhlak dan karakter siswa sebagai pelajar madrasah yang seharusnya menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kesopanan(Putri, 2023).

3. Kebiasaan Mengucapkan Kata-Kata Tidak Pantas.

Pengaruh negatif TikTok juga terlihat dari kebiasaan siswa dalam menggunakan bahasa yang kurang sopan. Kepala madrasah dan guru Akidah Akhlak menyampaikan bahwa siswa kerap mengucapkan kata-kata kasar atau panggilan yang tidak pantas kepada teman sebaya, meskipun dalam konteks bercanda(Yulia, 2024). Kebiasaan ini dikhawatirkan dapat membentuk karakter siswa yang tidak mencerminkan akhlak terpuji. Konten TikTok tertentu yang mengandung ujaran kasar atau candaan berlebihan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku tersebut. Siswa cenderung meniru bahasa yang sering mereka dengar tanpa menyadari dampak negatifnya. Bahkan, sebagian siswa mengaku pernah ditegur orang tua maupun guru karena terbiasa mengucapkan kata-kata yang tidak pantas. Guru Akidah Akhlak menegaskan pentingnya penanaman nilai-nilai moral dan ketakwaan sebagai benteng dalam menghadapi pengaruh media sosial. Melalui bimbingan, nasihat, dan keteladanan, guru berupaya mengarahkan siswa agar mampu membedakan perilaku yang patut ditiru dan yang harus dihindari. Pemberian sanksi edukatif juga diterapkan sebagai bentuk pembinaan agar siswa tidak mengulangi kebiasaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok tanpa pengawasan dan kontrol yang memadai dapat memengaruhi perilaku, moral, serta kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru, orang tua, dan pihak

madrasah dalam membimbing serta mengarahkan siswa agar mampu menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Menghadapi Dampak Aplikasi TikTok pada Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Faizin Catak Gayam Mojowarno Jombang

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kedudukan yang strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik di lingkungan madrasah. Peran guru PAI tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran semata, tetapi juga mencakup pembinaan moral, penanaman nilai-nilai keimanan, serta pembimbingan perilaku siswa agar selaras dengan ajaran Islam. Tanggung jawab ini menjadi lebih kompleks dibandingkan mata pelajaran lain karena pendidikan agama berorientasi langsung pada pembentukan sikap spiritual dan akhlak peserta didik(Wahyudi, 2024).

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan arus informasi digital, siswa dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya adalah pengaruh media sosial. Aplikasi TikTok sebagai salah satu platform yang populer di kalangan remaja menghadirkan beragam konten, baik yang bersifat positif maupun negatif. Apabila tidak disikapi secara bijak, konten-konten tersebut dapat memengaruhi perilaku, pola pikir, serta kedisiplinan siswa, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, TikTok tidak sepenuhnya membawa dampak negatif. Sebagian siswa memanfaatkan aplikasi ini sebagai sarana hiburan maupun sumber informasi.

Oleh karena itu, pendidikan Akidah Akhlak memiliki peranan penting dalam membentengi siswa agar mampu menyaring informasi, mengendalikan diri, serta menggunakan media sosial secara bertanggung jawab. Melalui penguatan nilai keimanan dan pembiasaan akhlak mulia, siswa diharapkan memiliki fondasi moral yang kuat untuk menghadapi tantangan era digital. Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Tsanawiyah Darul Faizin, guru Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, menjalankan beberapa peran penting dalam menghadapi dampak penggunaan aplikasi TikTok, antara lain sebagai pendidik, mediator, teladan, dan evaluator(Nurfuadi, 2021).

a) Guru sebagai Pendidik.

Sebagai pendidik, guru Akidah Akhlak berperan dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai penggunaan media sosial secara proporsional dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Guru menanamkan kesadaran bahwa TikTok pada dasarnya merupakan sarana yang netral, sehingga dampak yang ditimbulkan sangat bergantung pada cara

penggunaannya. Apabila dimanfaatkan untuk hal-hal positif seperti mencari informasi atau menyalurkan kreativitas, maka aplikasi tersebut tidak akan menimbulkan dampak negatif. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memanfaatkan TikTok sebatas sebagai media hiburan. Kondisi ini sering kali berdampak pada menurunnya kedisiplinan belajar, lupa terhadap kewajiban sekolah, serta kecenderungan meniru tren yang sedang viral tanpa mempertimbangkan norma dan etika.

Oleh karena itu, guru Akidah Akhlak terus memberikan pengarahan agar siswa mampu membedakan antara penggunaan media sosial yang bermanfaat dan yang merugikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing yang bertanggung jawab membentuk karakter siswa. Melalui pembelajaran Akidah Akhlak, guru memberikan alternatif solusi dengan mengarahkan siswa pada kegiatan yang lebih positif dan produktif.

b) Guru sebagai Mediator.

Dalam perannya sebagai mediator, guru Akidah Akhlak berupaya menjembatani permasalahan yang dihadapi siswa akibat penggunaan TikTok secara berlebihan. Guru memberikan arahan agar siswa dapat mengurangi intensitas penggunaan gawai dan mengatur waktu secara lebih bijak. Selain itu, guru juga mendorong adanya kerja sama dengan orang tua, mengingat pengawasan di lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan siswa. Guru turut membantu siswa mencari solusi atas permasalahan yang mereka alami, baik melalui pendekatan personal maupun dengan melibatkan pihak lain seperti orang tua dan guru bimbingan konseling. Melalui kegiatan-kegiatan kreatif yang bernilai edukatif, siswa diarahkan untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana pengembangan potensi, bukan sekadar hiburan semata. Analisis menunjukkan bahwa peran guru sebagai mediator sangat penting dalam mengalihkan dampak negatif TikTok menjadi peluang pembelajaran yang lebih konstruktif. Pembinaan dilakukan secara berkelanjutan agar siswa mampu memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka lakukan.

c) Guru sebagai Teladan (Model).

Guru Akidah Akhlak juga menjalankan peran sebagai teladan bagi siswa, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam penggunaan media sosial. Sikap, ucapan, serta perilaku guru menjadi contoh yang secara tidak langsung akan ditiru oleh peserta didik Oleh karena itu, guru berupaya menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika,

termasuk dalam aktivitas di media sosial. Guru menunjukkan sikap bijak dalam memanfaatkan media sosial dengan tidak mengunggah konten yang bersifat negatif atau tidak pantas. Selain itu, guru juga membatasi penggunaan gawai di lingkungan sekolah, kecuali untuk kepentingan pembelajaran. Keteladanan ini bertujuan agar siswa mampu mencontoh perilaku positif serta memahami pentingnya pengendalian diri dalam menggunakan teknologi. Hasil analisis menunjukkan bahwa keteladanan guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam membangun sikap disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran moral.

d) Guru sebagai Evaluator.

Sebagai evaluator, guru Akidah Akhlak berperan dalam mengawasi dan menilai perilaku siswa terkait penggunaan gawai dan media sosial. Madrasah menerapkan kebijakan pembatasan penggunaan handphone selama kegiatan belajar mengajar guna menjaga fokus siswa dan mencegah dampak negatif media sosial. Kebijakan ini disertai dengan sosialisasi kepada siswa dan orang tua agar tujuan aturan dapat dipahami secara bersama. Apabila terjadi pelanggaran, guru memberikan sanksi yang bersifat edukatif dan bertahap, mulai dari peringatan, pembinaan, hingga melibatkan orang tua apabila pelanggaran tergolong berat. Guru juga melakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan sikap dan perilaku siswa, terutama dalam aspek akhlak. Berdasarkan hasil analisis, evaluasi yang dilakukan guru bertujuan bukan untuk menghukum, melainkan sebagai bentuk pembinaan agar siswa mampu memperbaiki diri, mengelola waktu dengan baik, serta menggunakan media sosial secara lebih bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pemanfaatan aplikasi TikTok di kalangan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Faizin Catak Gayam Mojowarno Jombang sudah menjadi bagian dari aktivitas keseharian mereka. Sebagian besar siswa mengakses TikTok melalui perangkat pribadi yang diberikan oleh orang tua sejak usia relatif dini. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah mendorong keterlibatan siswa dengan media sosial, meskipun pendampingan dan pengawasan dari keluarga belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan hasil wawancara, TikTok lebih banyak digunakan siswa sebagai media hiburan untuk mengisi waktu luang dan mengurangi rasa jenuh. Konten yang dikonsumsi didominasi oleh video bersifat rekreatif, seperti tren viral, hiburan visual, permainan daring, dan gaya hidup populer. Pemanfaatan TikTok sebagai

sarana pembelajaran atau sumber informasi edukatif masih tergolong rendah, sehingga fungsi media sosial belum dimaksimalkan secara produktif oleh siswa.

Di samping memberikan hiburan, penggunaan TikTok juga memunculkan sejumlah dampak yang berpotensi menghambat perkembangan akhlak siswa. Beberapa siswa menunjukkan kecenderungan meniru perilaku yang sedang tren tanpa mempertimbangkan nilai agama dan norma sosial. Aktivitas menonton video secara berlebihan turut menyebabkan berkurangnya perhatian terhadap kewajiban belajar dan ibadah. Fenomena ini mengindikasikan adanya pengaruh media sosial terhadap pembentukan sikap dan perilaku remaja yang masih berada pada tahap pencarian jati diri. Untuk menanggapi situasi tersebut, pihak madrasah menerapkan langkah-langkah pembinaan melalui kerja sama antara kepala madrasah, guru mata pelajaran, guru Bimbingan Konseling, wali kelas, serta orang tua siswa.

Pendekatan kolaboratif ini dilakukan guna meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan media sosial serta memberikan pemahaman yang seimbang mengenai manfaat dan risiko TikTok. Penerapan aturan pembatasan penggunaan handphone di lingkungan madrasah juga dinilai efektif dalam membantu siswa lebih fokus mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, memegang peran strategis dalam menghadapi tantangan penggunaan media sosial di kalangan siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika melalui nasihat, keteladanan, serta pembiasaan sikap disiplin. Materi akhlak dikaitkan dengan realitas digital yang dihadapi siswa, sehingga pesan moral yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan sikap pada sebagian siswa setelah memperoleh bimbingan dari guru. Beberapa siswa mulai bersikap lebih selektif dalam memilih konten yang ditonton serta berusaha mengendalikan diri agar tidak terjebak dalam tren negatif. Meskipun pengaruh media sosial tidak dapat sepenuhnya dihindari, pembinaan yang berkelanjutan mampu menumbuhkan kesadaran siswa untuk menggunakan TikTok secara lebih bertanggung jawab. Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa penggunaan TikTok di lingkungan madrasah bukanlah hal yang sepenuhnya harus dihindari, melainkan perlu diarahkan dan dikendalikan. Peran guru Akidah Akhlak, dukungan kebijakan madrasah, serta keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam membentuk sikap bijak siswa terhadap media sosial. Upaya tersebut berkontribusi pada penguatan akhlak dan

pembentukan karakter siswa agar tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam di tengah arus perkembangan digital

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok di kalangan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Faizin Catak Gayam Mojowarno Jombang sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa, terutama sebagai sarana hiburan. Namun, penggunaan tersebut cenderung tidak terkontrol dan sebagian besar dimanfaatkan untuk mengakses konten yang kurang mendidik, seperti video joget, bahasa tidak pantas, saling menghina, serta tren negatif lainnya. Kondisi ini berdampak pada munculnya perilaku menyimpang, seperti kecanduan hingga lupa waktu, menurunnya rasa malu, penggunaan bahasa yang tidak sopan, serta berkurangnya perhatian siswa terhadap tugas belajar. Dampak negatif aplikasi TikTok tersebut dipengaruhi oleh minimnya pengawasan orang tua dan kurangnya kemampuan siswa dalam menyaring konten yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma sosial. Akibatnya, terjadi perubahan perilaku yang terlihat dalam keseharian siswa, baik di lingkungan madrasah maupun di luar sekolah, yang berpotensi mengarah pada kemerosotan akhlak.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, guru Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat signifikan. Guru berperan sebagai pendidik dengan memberikan edukasi tentang penggunaan TikTok secara bijak dan mendorong pemanfaatannya untuk hal-hal yang positif dan edukatif. Sebagai mediator, guru berupaya mengurangi dampak negatif melalui kesepakatan penggunaan media sosial, dialog dengan siswa, serta menjalin kerja sama dengan orang tua. Selain itu, guru juga berperan sebagai model dengan memberikan keteladanan dalam bersikap dan menggunakan media sosial secara bertanggung jawab. Sebagai evaluator, guru melakukan pengawasan, monitoring, serta evaluasi terhadap perilaku siswa, disertai dialog terbuka dan pemberian umpan balik untuk membantu siswa memperbaiki perilaku mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, berkontribusi penting dalam meminimalkan dampak negatif aplikasi TikTok serta memperkuat pembentukan akhlak dan karakter siswa di era digital. Dengan demikian, keberhasilan dalam menghadapi dampak negatif aplikasi TikTok tidak hanya bergantung pada siswa semata, tetapi memerlukan sinergi

antara guru, orang tua, dan lingkungan madrasah. Peran aktif guru Pendidikan Agama Islam menjadi kunci utama dalam memperkuat akhlak, membentuk karakter siswa, serta menanamkan kesadaran etis dalam penggunaan media sosial di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Adelia Aritonang, Grace Claudia Valerina Saragih, Fanny Mustika Ayu, Kevin Cornelius Manurung, Mhiranda Sitorus, Roma Nauli Stephany Bintang, Trima Uasito Tampubolon, Jamaludin Jamaludin, & Sri Yunita. (2025). Dampak Tren Tiktok Terhadap Perkembangan Moral pada Siswa - Siswi di SMA Negeri 10 Medan. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, *3*(2), 218–226. https://doi.org/10.59024/atmosfer.v3i2.1354

Adretti abdillah, L., HS, S., & Dkk. (2021). *Metodologi Penelitian dan analisis data*.

Handayani, T. A., Setiawan, B. A., & Tamami, B. (2023). *Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Akhlak Siswa kelas 12 MIPA di SMA Muhammadiyah 2 Genteng*. 12–18.

Muriyatmoko, D., Harmini, T., Rohman, A., Matematika, P., Gontor, U. D., Elektro, T., Gontor, U. D., Informatika, T., & Gontor, U. D. (2022). *Implementasi Teknik Pomodoro dan Lockscreen pada Aplikasi Locktimer Berbasis Android*. 165–171. https://doi.org/10.47002/metik.v6i2.376

Nurfuadi. (2021). *Kompetensi Pendidikan agama Islam Profesional Guru Pendidikan Agama Islam*.

Putri, atikah amanda. (2023). Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku dan Karakter Siswa Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Reforma*, *13*, 150.

Qadri, M., Misbach, I., & Mannan, A. (2022). Dampak Media Sosial Tiktok Pada Akhlak Anak- Anak Di Kota Makassar. *Jurnal Washiyah*, *3*(2), 331–343. https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/washiyah/article/view/28194

Sains Riset, J., Stefani Tamalonggehe, M., Tiwa, T. M., & J Kaunang, S. E. (2023). Analisis Dampak Perilaku Remaja Pengguna Aplikasi Tiktok Di Kelurahan Sario Kota Manado. *1Jurnal Sains Riset*, *13*(2), 649. http://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR

Sintia, A., & Hartati, S. (2023). Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Sosial Anak X dan Y di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Tigo Nagari Pasaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(1), 2329–2334.

Sugiono. (2019). metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. In *Sustainability (Switzerland)*(Vol.11,Issue1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Suheri, A., Rosmawiah, R., Effrata, E., & Wisman, Y. (2020). Guru Profesional Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, *11*(2), 278–291. https://doi.org/10.37304/jikt.v11i2.104

Wahyudi, M. (2024). Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam. *Alt Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*.

Yulia, M. dkk. (2024). Analisis Dampak Tik-Tok terhadap Karakter Sopan Santun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia DIni*, *5*(2), 205. https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.711